

BANK KALBAR CABANG SYARIAH PONTIANAK

RIDHO PRADITYA

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura
ridhopraditya@gmail.com*

ABSTRAK

Bank kalbar mendirikan Bank Kalbar Unit Usaha Syariah (UUS), dalam rangka memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin bertransaksi berdasarkan prinsip syariah. Bank Kalbar UUS secara resmi telah mendapat ijin dari Bank Indonesia perihal ijin pembukaan Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah. Dalam praktiknya Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak belum memiliki bangunan sendiri dengan tingkat keamanan yang memadai serta kenyamanan bagi para nasabah, dan masih menyewa ruko yang belum memiliki karakter bank syariah. Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan laporan ini adalah merumuskan proses perancangan bangunan gedung Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak. Proses perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak akan dirancang dengan menggunakan metodologi lima langkah meliputi tahap permulaan, tahap persiapan pengumpulan informasi, tahap analisis, tahap evaluasi dan tahap tindakan. Perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak harus mampu melayani serta memberikan rasa aman dan kenyamanan terhadap para nasabah, seperti kenyamanan dari segi alur sirkulasi dan akses yang mudah. Rasa aman yang diberikan pada bank juga menjadi perhatian utama dalam perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak. Konsep syariah sebagai pembeda antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada umumnya juga perlu menjadi acuan dalam perancangan kali ini sehingga terciptanya kesan Bank Syariah pada perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak.

Kata kunci: bank, kalbar (Kalimantan barat), syariah

ABSTRACT

Bank of West Kalimantan establish Syariah Business Unit, in order to provide an option for people to trade based on Islamic principles. Bank officially has received approval from Bank Indonesia concerning establishment permit. Practically Syariah Bank of West Kalimantan do not have their own buildings with an adequate level of security and convenience, and still renting, and does not have the character of Islamic banks. The purpose of this report is to describe the process of designing Syariah Bank Branch buildings in Pontianak. The process of designing bank will be designed by using a five-step methodology includes early stage, preparation stage, proposal stage, evaluation stage and action stage. Design for Branch of Syariah Bank should be able to serve and provide a sense of security and comfort to its customers, such as the convenience in the flow of circulation and convenient access. Sense of security given to banks also becomes a major concern in the design of Branch Syariah Bank. This concept act as modifiers between Islamic Bank and Conventional Banks in general which also need to act as a reference in the design and this creating the impression of Islamic Bank in designing Branch of Syariah Bank Pontianak.

Keywords: bank, west kalimantan, syariah

1. Pendahuluan

Bank menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam praktiknya di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu dilihat dari segi kepemilikannya terdapat beberapa jenis bank salah satunya bank milik pemerintah. Bank milik

Pemerintah merupakan bank yang pendiri maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi yang diperlukan dalam proses pembangunan ekonomi daerah, salah satunya yaitu Bank Pemerintah Daerah (BPD). Bank Kalbar termasuk kedalam BPD Kalimantan barat, dan dalam rangka memberikan pilihan bagi masyarakat yang ingin bertransaksi berdasarkan prinsip syariah bank kalbar mendirikan Bank Kalbar Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank Kalbar UUS dijelaskan dalam perusahaan Bank Kalbar UUS yang secara resmi didirikan pada tanggal 12 Desember 2005 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/246/DIR Tahun 2005 tanggal 9 Desember 2005 dan telah mendapat ijin dari Bank Indonesia Pontianak melalui surat No. 7/24/DPwBz/DWBz/Ptk tanggal 1 Desember 2005 perihal Ijin Pembukaan Kantor Bank Kalbar Cabang Syariah¹. Namun dalam praktiknya Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak belum memiliki bangunan sendiri, dan masih menyewa ruko yang berada di jalan A.Yani Komplek Perkantoran & Town House No. 5-6 Pontianak.

2. Pengertian dan fungsi bank berbasis syariah

Berdasarkan referensi yang didapatkan dari Undang-Undang Nomor 21 tahun 1998 tentang Perbankan dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam operasinya. Kegiatan transaksi bank tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam. Dalam pelaksanaannya berdasarkan AAOIFI (2003) yang merupakan Badan Otonom Islam Internasional Nirlaba yang menyediakan standar *accounting, auditing, governance* serta syariah bagi lembaga keuangan islam, menjelaskan bahwa bank syariah memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

- a. Manajer Investasi, yaitu Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, yaitu Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa dalam pelayanan perbankan sebagaimana mestinya namun tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, yaitu Bank Syariah sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan islam, Bank Syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Fasilitas bank

Fasilitas akan diadakan berdasarkan struktur organisasi Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak², serta hasil wawancara terhadap pihak bank dan study kasus yang dilakukan. Fasilitas akan dibagi menjadi dua bagian, pertama kebutuhan ruang bagi para nasabah yaitu *banking hall* (lobby), parkir Nasabah, toilet nasabah pria, toilet nasabah wanita, jalur Difabel.

Kedua kebutuhan ruang pengelola, yaitu ruang pimpinan cabang (ruang tamu, ruang pimpinan, toilet), ruang wakil pimpinan cabang (ruang tamu dan ruang pimpinan, toilet), ruang kontrol intern cabang (ruang tamu dan ruang KIC), ruang rapat pimpinan, ruang kasi umum dan personalia (ruang kasi, ruang petugas, pelayanan umum & ruang petugas arsip), ruang Kasi penghimpun dana (ruang kasi dan ruang petugas penghimpun dana), ruang kasi kredit (ruang kasi, ruang petugas adm & pelaporan, dan ruang petugas analisis kredit), ruang arsip kredit, ruang pelayanan kredit (ruang pembiayaan, dan ruang tunggu duduk nasabah), ruang pegadaian emas (ruang gadai emas), ruang kasi akuntansi (ruang kasi, dan ruang petugas akuntansi), ruang kasi pelayanan nasabah (ruang kasi), teller (ruang teller), pelayanan nasabah (CSO) (ruang CSO), ruang pelayanan prima (petugas CSO & teller khusus), ruang satpam (Jalur masuk bangunan dan jalur keluar bangunan), pantry, janitor,

¹ Sekilas perusahaan. <http://uus.bankkalbar.co.id/> diakses 25-12-2014

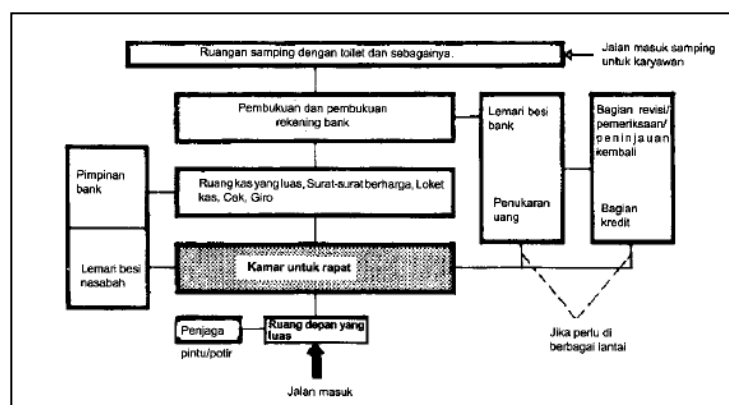
² Struktur Organisasi PT. Bank Kalimantan Barat Cabang Syariah Pontianak. SK Direksi. Nomor 92 Tahun 2002

ruang arsip, ruang server & kontrol (CCTV, server, kontrol panel), toilet karyawan (per lantai), mushola, aula, gudang/ruang cadangan, dan parkir karyawan.

Bentuk ruang dan susunannya

Bentuk ruang dan susunannya akan di tinjau berdasarkan hasil wawancara serta referensi tentang bangunan bank. Bentuk ruang dan susunannya adalah sebagai berikut:

- Bentuk, Neufert (2002) menuliskan aturan tentang bangunan bank sangatlah beragam, tergantung pada jenis bank baik swasta, maupun bank pemerintahan. Menurut hasil wawancara terhadap pihak Bank Kalbar, bentuk bangunan disesuaikan dengan bentuk serta filosofi bangunan bank kalbar pada umumnya.
- Hubungan ruang, berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak Bank Kalbar tentang hubungan antar ruang, hubungan ruang dalam bank akan disesuaikan terhadap fungsi masing-masing ruang.
- Organisasi ruang, bangunan terdiri atas beberapa ruang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ruang-ruang yang terpisah dapat menyatu dengan ruang yang lainnya dapat. Agar dapat dihubungkan sesuai dengan fungsinya dan keterkaitannya diperlukan organisasi. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pihak Bank Kalbar, ruang pada bank sebaiknya di letakkan dengan pola acak. Pola acak atau terklaster dijelaskan dalam Ching (2000), yaitu suatu bentuk yang digabungkan bersama oleh keberdekatan atau kebersamaan dalam pembagian karakter visualnya.
- Pencapaian, Neufert (2002) menuliskan tentang jalur pencapaian bagi para nasabah haruslah sederhana dan aman. Pada perancangan ini pencapaian juga harus disesuaikan terhadap letak dan bentuk site lokasi yang akan digunakan.
- Hubungan jalur dan ruang, Neufert (2002) menuliskan tentang hubungan jalur dan ruang pada bank dimulai dari ruang kasir yang luas dengan bangku tempat duduk untuk menunggu dan tempat menulis bagi nasabah serta loket kasi untuk penyetoran, pengambilan surat-surat berharga, tempat menabung, dan bagian giro. Neufert (2002) juga menambahkan jalur menuju SDB (*Save Deposit Box*) biasanya melewati bagian administrasi dan melalui pintu dengan terali besi sebelum sampai pada tempat tujuannya.
- Prinsip penataan, Ching (2000) menyebutkan bahwa prinsip penataan merupakan prinsip yang digunakan untuk menciptakan tatanan dalam suatu komposisi arsitektural. Neufert (2002) menambahkan tentang penataan pada bank terdapat beberapa ruang yang menjadi ruang publik, seperti ruang tamu pimpinan, bagian kredit, bagian pemeriksaan peminjaman. Hasil wawancara yang dilakukan juga terkait pada letak ruang kluis dan SDB (*Save Deposit Box*), yang perletakkannya akan disesuaikan pada bagian tengah bangunan, dan mudah diawasi, mengacu pada gambar 1 (neufert, 2002)

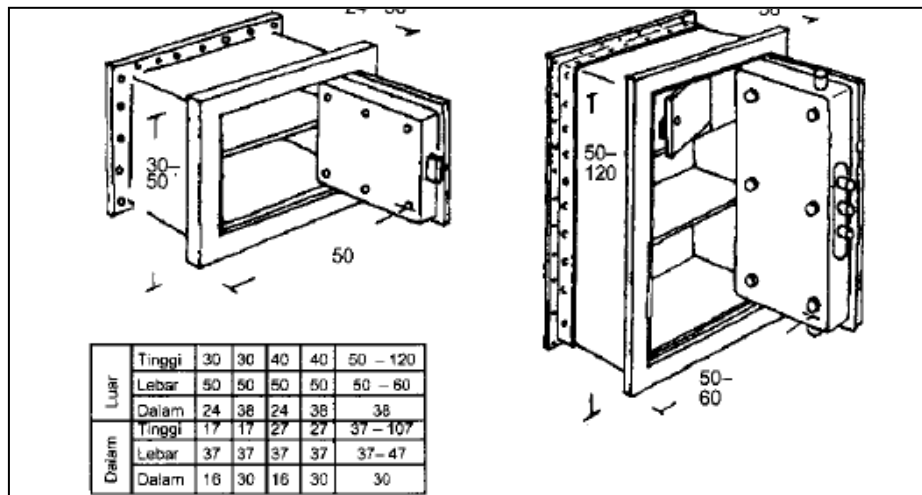


Sumber: (Neufert, 2002)

Gambar 1: Penataan ruang bank

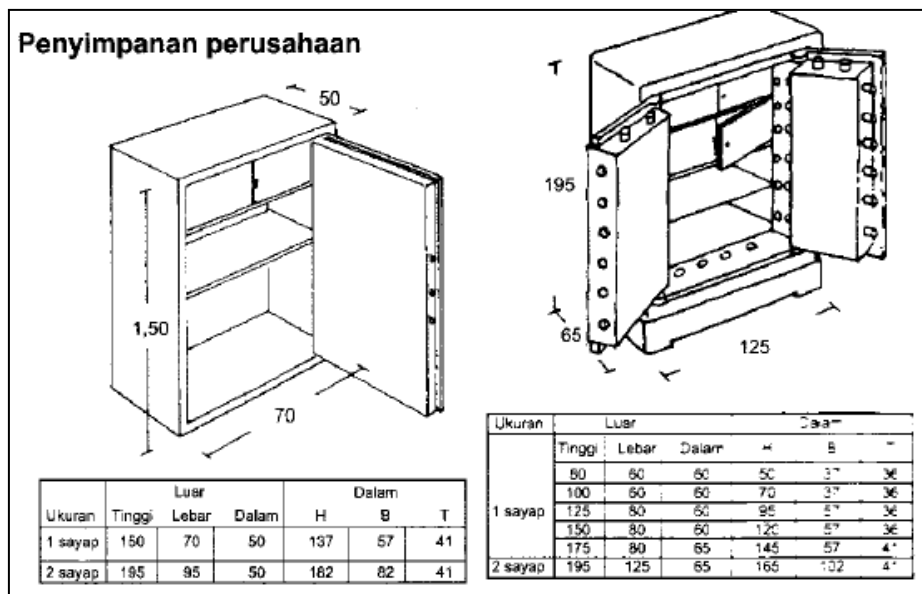
Sistem struktur

Juwana (2005) menyebutkan sistem struktur dipengaruhi oleh beban mati, beban hidup dan beban angin. Beban mati adalah berat dari seluruh bangunan yang bersifat tetap. Ruang kluis (penyimpanan brankas) dan ruang SDB (*Save Deposit Box*), akan lebih diperhatikan ketebalannya. Neufert (2002) menuliskan tentang penggunaan ruang penyimpanan barang berharga atau lemari besi yang paling efisien mempunyai sisi beton yang tebalnya 50cm. Beton setebal ini akan membutuhkan waktu pembobolan 20 jam, hal ini terkait juga pada sistem utilitas bangunan.



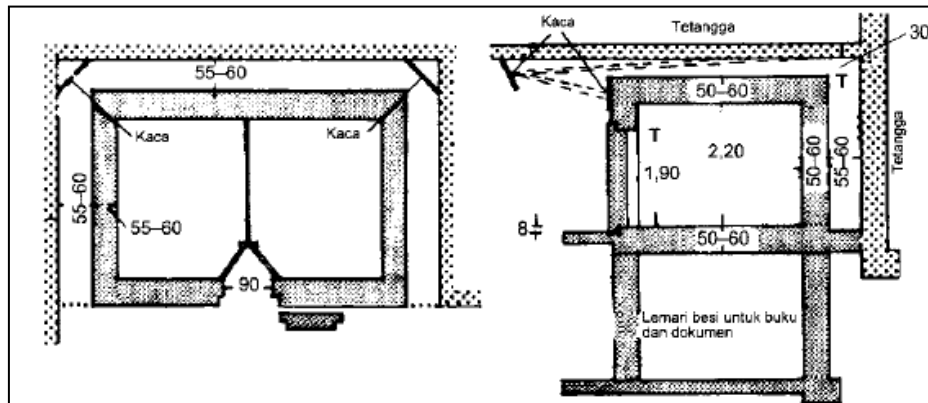
Sumber: (Neufert, 2002)

Gambar 2: *Save Deposit Box (SDB)*



Sumber: (Neufert, 2002)

Gambar 3: Brankas



Sumber: (Neufert, 2002)

Gambar 4: Ruang kluis dan SDB

Arsitektur lingkungan

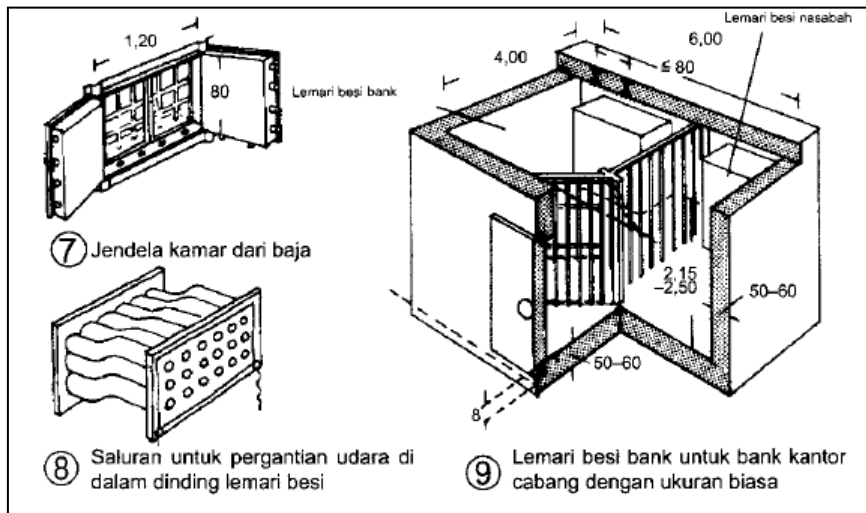
Arsitektur lingkungan akan dibahas mulai dari pencahayaan, penghawaan, dan akustik dalam bangunan. Pencahayaan, berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pihak bank kalbar, pencahayaan memerlukan pencahayaan buatan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penghawaan, pada bangunan bank sendiri membutuhkan penghawaan buatan, Satwiko (2009) menyebutkan penghawaan buatan dapat diperoleh dengan menggunakan *Air Conditioner*. Akustik, berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pihak bank kalbar, pada bangunan bank sendiri harus diperhatikan untuk menangani bunyi-bunyi baik dari kebisingan dari area luar bangunan, maupun penggunaan *speaker control* pada ruang dalam bangunan.

Sistem utilitas

Sistem utilitas yang akan digunakan berdasarkan hasil wawancara dan studi kasus. Sistem utilitas yang akan digunakan adalah Jaringan listrik menggunakan sumber listrik dari PLN sebagai sumber utama dan generator/genset sebagai energi cadangan, Sistem jaringan tata Suara berupa *alarm system*, Sistem jaringan komunikasi yaitu jaringan telepon yang menggunakan kabel yang berasal dari Telkom serta penggunaan sistem PABX MUX

Sistem sanitasi pada bangunan dibedakan menjadi 2 yaitu jaringan air bersih dan jaringan air kotor. Jaringan air bersih yang digunakan pada sebuah bangunan menggunakan sumber air bersih dari PDAM dan air hujan, dengan menggunakan system *down feed* yang airnya dialirkan menuju ke tangki penyimpanan air, tangki tersebut biasanya berada pada bagian atas bangunan sehingga air disalurkan ke bangunan dengan menggunakan gaya gravitasi. Air kotor pada sebuah bangunan berasal dari toilet, dapur, air hujan dan air wudhu.

Sistem pemadam kebakaran sendiri akan menggunakan PAR (Pemadam Api Ringan), Juwana (2005) menyebutkan penggunaan *splinkler* juga tidak dianjurkan bila bangunan berlantai rendah, yaitu 1 – 4 lantai. Penggunaan CCTV akan di pasang untuk mendukung sistem keamanan pada bank. Neufert (2002) menjelaskan tentang sistem Keamanan ruang kluis dan SDB, ada bagian ruang penyimpanan brankas dan penyimpanan barang berharga (Kluis dan SDB) akan digunakan tembok dari batu bata yang dibakar sampai hancur, hal ini akan memberikan pengamanan terhadap perampokkan serta ketahanannya terhadap kebakaran, mengacu pada gambar 5 (neufert, 2002).



Sumber: (Neufert, 2002)

Gambar 5: Sistem keamanan ruang kluis dan SDB

Sistem penangkal petir, menurut Peraturan Umum Instalasi Penangkal Petir (PUIPP) untuk bangunan Indonesia, Instalasi Penangkal petir adalah instalasi sistem dengan komponen dan peralatan yang secara umum berfungsi untuk menangkal petir, kemudian menyalurkan ke tanah.

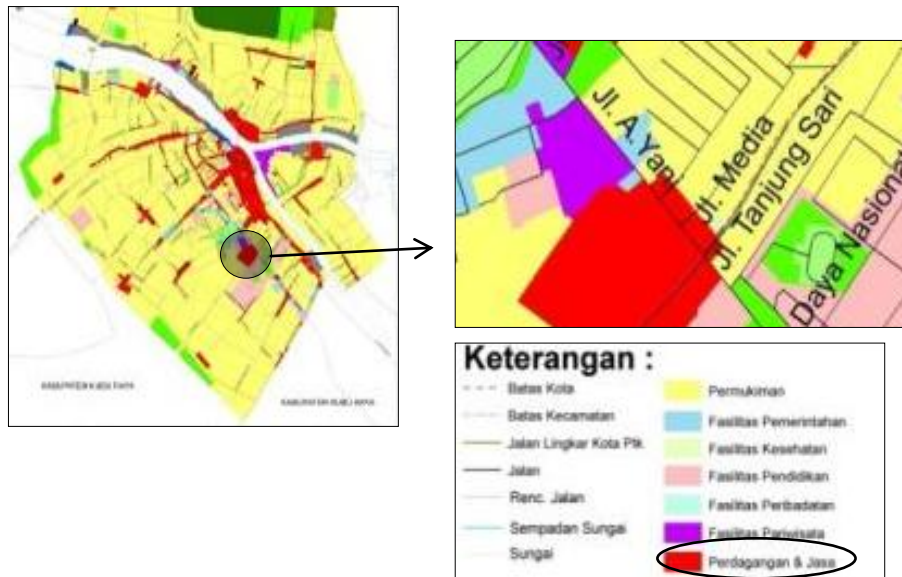
3. Lokasi

Lokasi perancangan Bank Kalbar Syariah cabang Pontianak berada Kecamatan Pontianak Selatan tepatnya di Jalan Jendral Ahmad Yani. Kondisi eksisting kawasan site Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Kosong (Gg. Media), Sebelah selatan dengan Hotel Mercure, Sebelah Timur dengan Auditorium Untan, Sebelah Barat dengan Kantor Indosat Pontianak.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 6: Lokasi Perancangan



Sumber: (RTRW Kota Pontianak 2013-2033 dalam Pemerintah Kota Pontianak, 2013) dan (modifikasi oleh penulis, 2014)

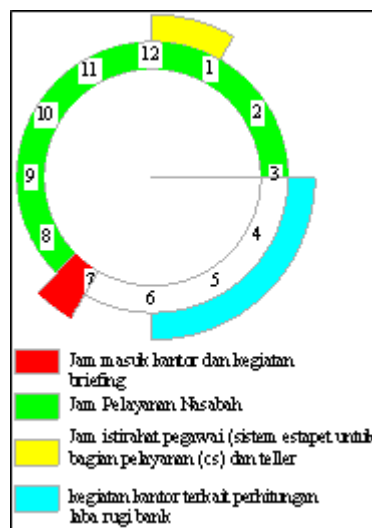
Gambar 7: Peta struktur ruang kota

4. Hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan akan dibahas berdasarkan internal dan eksternal pada bangunan. Internal meliputi pelaku kegiatan serta besaran ruang, sedangkan eksternal meliputi konsep yang akan diterapkan pada bangunan.

Internal

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa pengguna Bank dibagi menjadi 2(dua) bagian yaitu pengelola dan nasabah. Dimana kegiatan antara keduanya cukup terbatas dan disesuaikan dengan kegiatan kantor dan kegiatan pelayanan terhadap nasabah, seperti yang terlihat pada gambar diagram jam kegiatan berikut.



Sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 8: Diagram Jam Kegiatan Bank Kalbar

Pelaku kegiatan pengguna Bank Kalbar Cabang Syariah dibagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah nasabah yang terdiri atas nasabah prima dan nasabah biasa. Kedua adalah pengelola yang

terdiri atas Pimpinan Cabang, Wakil Pimpinan Cabang, Kontrol Intern Cabang (KIC), Kasi Pelayanan Nasabah, Kasi Akuntansi, Kasi Kredit, Kasi Penghimpun Dana, Kasi Umum & Personalia, Teller, CSO, CSO Kliring dan Transfer, Petugas Pelayanan Prima, Petugas Pembiayaan, Petugas Pelaksana Akuntansi, Petugas Administrasi Kredit, Petugas Pelaporan SID, Petugas Administrasi Kredit, Petugas Gadai Emas, Petugas Penghimpun Dana, dan Petugas Pelayanan Umum. Ketiga adalah petugas bagian servis, yang terdiri atas Satpam, Petugas Arsip, *Cleaning Servis*, *Office Boy*, Supir.

Berdasarkan pelaku kegiatan pengguna Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak, didapatkan kebutuhan ruang yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagi para nasabah dan pengelola. Kebutuhan ruang bagi para nasabah terdiri atas; ruang tunggu duduk teller, ruang tunggu duduk pelayanan, ruang duduk nasabah prima, ruang tunggu duduk nasabah kredit, toilet nasabah pria, toilet nasabah wanita, jalur difabel, *nursing room*, ruang tunggu anak, parkir nasabah.

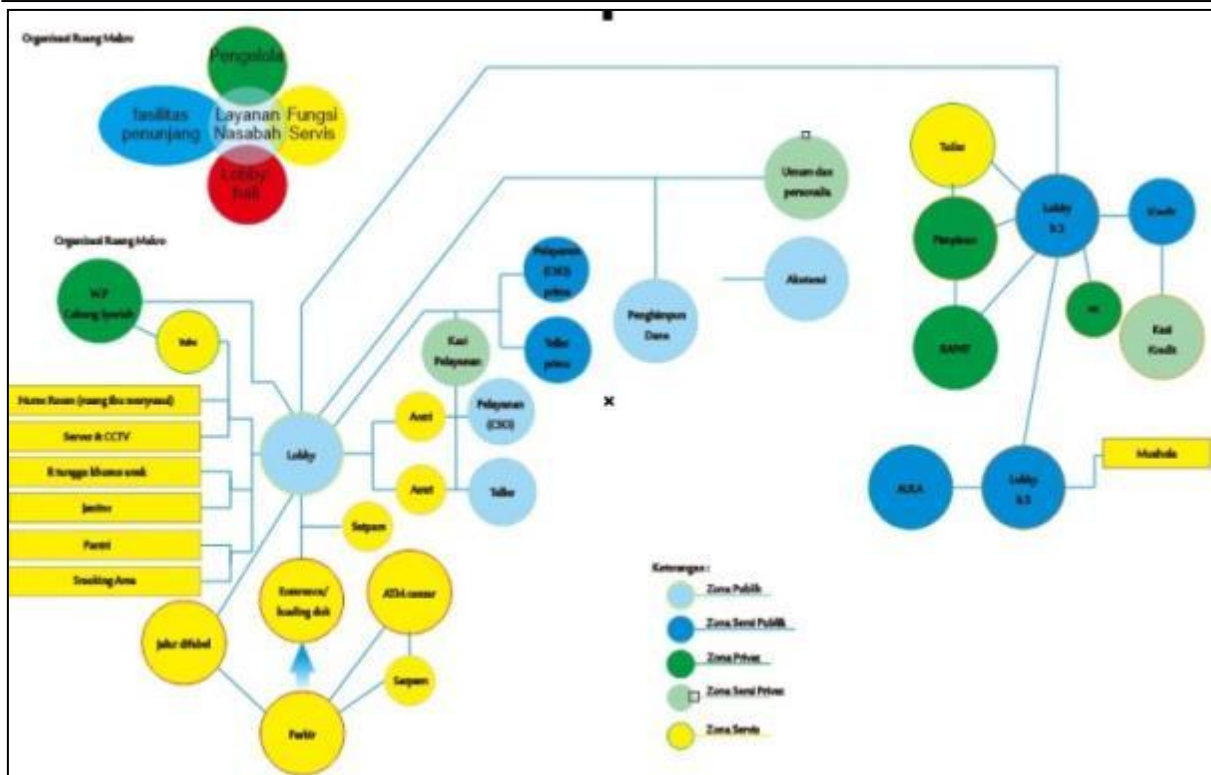
Kebutuhan ruang pengelola berdasarkan jumlah pegawai bank kalbar cabang syariah terdiri atas; ruang pimpinan cabang, ruang wakil pimpinan cabang, ruang kontrol intern cabang, ruang rapat pimpinan, ruang kasi umum dan personalia, ruang kasi penghimpun dana, ruang kasi kredit, ruang arsip kredit, ruang pelayanan kredit, ruang pegadaian emas, ruang kasi akuntansi, ruang kasi pelayanan nasabah, teller, teller layanan prima, CSO pelayanan nasabah, CSO layanan prima, ruang satpam, pantry, janitor, ruang arsip, ruang server & kontrol, toilet karyawan pria, toilet karyawan wanita, mushola, aula, gudang, mengacu pada tabel 1 (Konsep Penulis, 2014).

Tabel 1: Kebutuhan ruang Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

nomor	ruang	besaran	nomor	ruang	besaran
1	Pimpinan Cabang	38,40	18	Lobby	63,77
2	WP Cabang	27,18	19	Mushola	17
3	KIC	36,74	20	Pantry	15,95
4	Rapat	41,23	21	Toilet Nasabah Wanita Lt 1	1,70
5	Kasi Penghimpun Dana	20,25	22	Toilet Nasabah Wanita Lt 2	1,70
6	Kasi Kredit	28,88	23	Toilet Nasabah Pria Lt 1	1,70
7	kasi Umum dan Personalia	14,89	24	Toilet Nasabah Pria Lt 2	1,70
8	Petugas Pegadaian Emas	10,31	25	Toilet Karyawan Lt 1	1,70
9	Petugas Pembiayaan	42,53	26	Toilet Karyawan Lt 2	1,70
10	Kasi Pelayanan Nasabah	10,31	27	Toilet Pimpinan	1,70
11	Arsip	28,76	28	Toilet Wakil Pimpinan	1,70
12	Kasi Akuntansi	14,89	29	Kluis (khazanah)	10
13	Teller	52,51	30	SDB	16
14	CSO	42,22	31	Pompa	16
15	Server dan Kontrol	27,91	32	Genset	5,04
16	<i>Nursing Room</i>	7,46	33	Atm	8
17	Pelayanan Prima	61,20	34	Aula	17

Sumber: (Konsep Penulis, 2014)

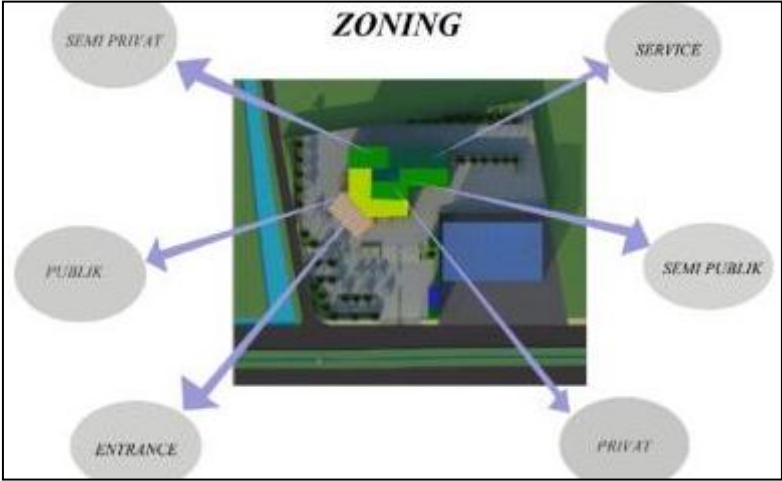
Organisasi ruang didapatkan berdasarkan hasil wawancara serta keterkaitan fungsi masing-masing pekerjaan para pegawai sehingga dapat dibagi menjadi pola ruang makro dan pola ruang mikro. Kedekatan ruang serta penzonningan yang ada disesuaikan dengan fungsi antar ruang berdasarkan hasil wawancara langsung pada pegawai bank tersebut. dan mengacu pada uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)
Gambar 9: Penzonningan ruang Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Eksternal

Tapak yang berada di jalan Jend. Ayani Pontianak yang berada dalam bagian daerah peruntukkan perdagangan dan jasa dalam RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033. Didapatkan penzonningan sebagai berikut.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)
Gambar 10: Pembagian zonning massa bangunan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Sirkulasi akan dibedakan menjadi 2(dua) bagian, yaitu sirkulasi bagi para nasabah dan sirkulasi bagi para pengelola. Sirkulasi pada nasabah terdapat pada bagian depan bangunan, sedangkan jalur sirkulasi bagi para nasabah melalui jalan depan bangunan. Tujuannya untuk menjaga dan memperkuat tingkat keamanan bank yang tinggi serta sebagai pemisah antara jalur privat dan publik.



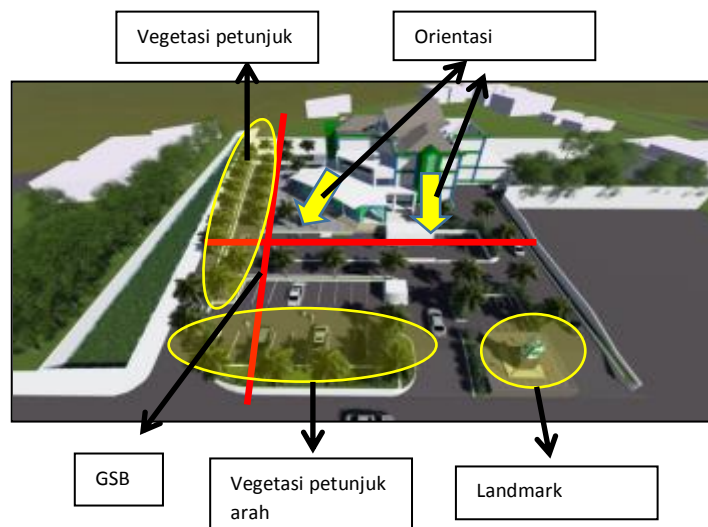
Keterangan :

- Jalur sirkulasi privat
- Jalur sirkulasi Publik

Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 11: Sirkulasi pada site bangunan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

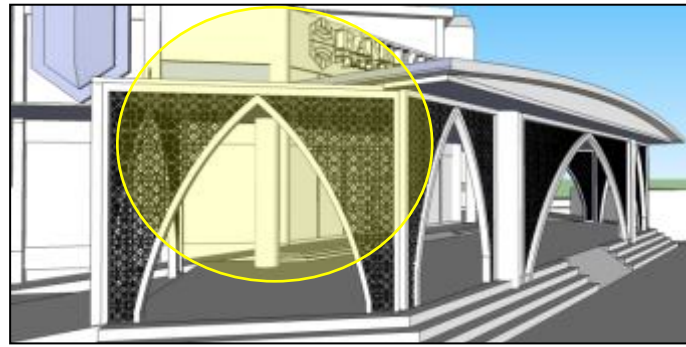
Konsep Orientasi bangunan dipengaruhi oleh bangunan komersil Megamall serta jalan arteri utama Jend.A.Yani, sehingga akan dibuat dengan lebih menonjol pada bagian sudut dan depan bangunan. hal itu berupa bukaan depan akan ditambahkan kerawang-kerawang islamik, untuk menegaskan konsep besar karakteristik bank syariah. Penggunaan tugu pada halaman depan site sebagai landmark bangunan. Vegetasi pada bangunan akan digunakan pohon palm sebagai petunjuk arah pada site. Sehingga akan memudahkan nasabah yang datang untuk menuju bangunan.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 12: Konsep orientasi, perletakkan, vegetasi, dan landmark bangunan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Bangunan akan menggunakan konsep Kenyamanan dalam bertransaksi syariah. Konsep syariah yang dimaksudkan bertujuan untuk penyelesaian permasalahan yang ada. Bank akan didesain dengan memberikan karakter islamik pada bangunan tersebut, seperti penggunaan kerawang-kerawang islamik, sehingga dapat menimbulkan karakter bank syariah yang kuat.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 13: Kerawang Islamik Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

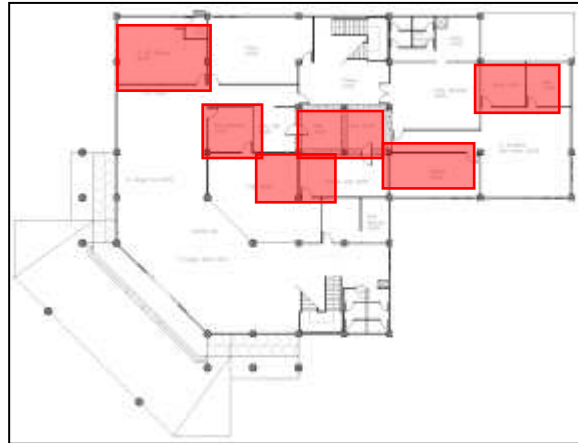
Interior bangunan akan dikembangkan dengan pemberian kaligrafi islam, serta dengan sistem pelayanan yang akan menyesuaikan terhadap aturan islam (syariat islam). Dengan mengutamakan kenyamanan serta fasilitas lengkap yang akan diberikan kepada pengguna bank, baik dari alur sirkulasi dan ruang yang luas, serta penggunaan sofa untuk menunjang kenyamanan dalam bertransaksi.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 14: Kerawang Islamik Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Pola ruang pada bagian publik akan dibuat dengan kenyamanan yang akan memperhatikan pola sirkulasi, dan perilaku dalam fungsi ruang. Namun akan diterapkan pola kluster pada ruang-ruang privat maupun semi privat, dikarenakan ruangan yang akan diposisikan secara acak berdasarkan persyaratan fungsional ruang dan hubungan ruangnya. Sehingga akan tercipta alur sirkulasi yang dibuat rumit, terutama pada ruang – ruang yang dikhususkan, seperti SDB (*Save Deposit Box*), Arsip, dan Khazanah, mengacu pada gambar 15 (konsep penulis, 2014)



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 15: Pola klaster pada ruang privat Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Konsep bukaan pada bagian depan dan samping kiri yang terkena panas matahari sore, akan diberikan *secondary skin*. Pada bagian kaca juga akan dilapisi dengan kerawang untuk memperkuat karakter bank syariah.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 16: *secondary skin* pada eksterior Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Bentuk atap akan menggunakan bentuk berdasarkan bangunan bank kalbar cabang utama. Ini diperuntukkan memperkuat karakteristik bank kalbar serta dapat memanfaatkan air hujan pada bak penampung air.



Sumber: (Dokumentasi penulis, 2014)

Gambar 17: Atap Bank Kalbar Cabang Utama Pontianak



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 18: Konsep bentuk atap Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Bahan yang akan yaitu pada bagian dinding akan menggunakan dinding batako plester dengan finishing cat berwarna putih sebagai warna dasar. Warna hijau dan biru akan ditambahkan sebagai karakter bank kalbar pada umumnya.

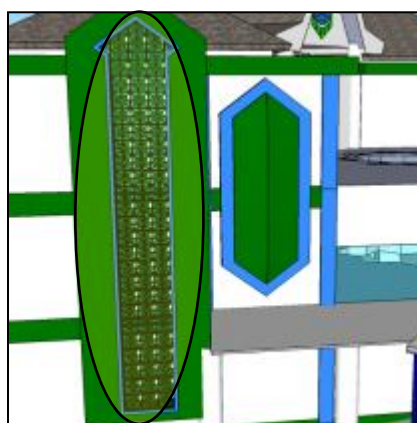


Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 19: Penggunaan bahan dan warna yang diterapkan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Konsep pencahayaan alami pada beberapa bagian ruangan yang akan mempengaruhi bukaan-bukaan. Seperti lobby dan beberapa ruang yang berhubungan langsung dengan ruang luar. Namun penggunaan cahaya buatan juga akan diterapkan pada ruang – ruang yang membutuhkan penerangan yang cukup.

Penggunaan pencahayaan alami akan dilakukan pada daerah void dengan aplikasi *skylight*. Penggunaan *skylight* juga berbentuk logo islamik untuk memperkuat kesan sebagai bank syariah.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 20: *Secondary skin* dengan bentuk kerawang islamik Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

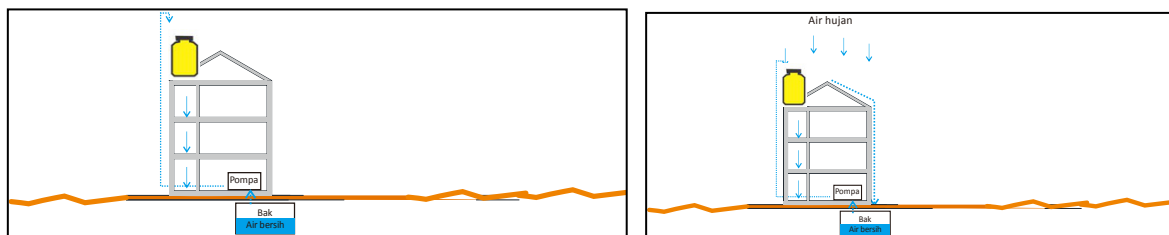
Gambar 21: Skylight dengan bentuk logo islamik Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Menurut hasil analisis pencahayaan, kebutuhan ruang yang memiliki tingkat iluminasi (lux) 100 hingga 400. Pada ruang dengan tingkat lux kecil (100-200) akan menggunakan lampu LED hemat energi berwarna putih dengan lumen yang lebih kecil. Sedangkan untuk ruangan yang membutuhkan lux 200 – 400 akan menggunakan lampu LED yang memiliki intensitas cahaya yang lebih tinggi, sehingga pencahayaan pada ruangan tersebut dapat diterima dengan baik.

Penghawaan pada bangunan akan disesuaikan berdasarkan hasil analisis thermal yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Bangunan bank ini sendiri akan menggunakan AC split, yang penerapannya akan dilakukan pada seluruh ruangan dengan perimbangan PK yang akan disesuaikan dengan kebutuhan.

Konsep akustik sangat perlu diperhatikan untuk kenyamanan bagi para nasabah, sehingga terhindar dari kebisingan yang berasal dari luar bangunan, dan juga pengendalian akustik antara ruang-ruang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengendalian akustik dilakukan dengan pemilihan material seperti penggunaan dinding dengan ketebalan tertentu. Penggunaan lapisan dinding luar seperti *secondary skin* juga digunakan pada daerah lobby, dan ruang – ruang lainnya. Dengan adanya lapisan tersebut, suara, cahaya dan panas akan tertahan terlebih dahulu pada *secondary skin* sebelum memasuki bangunan.

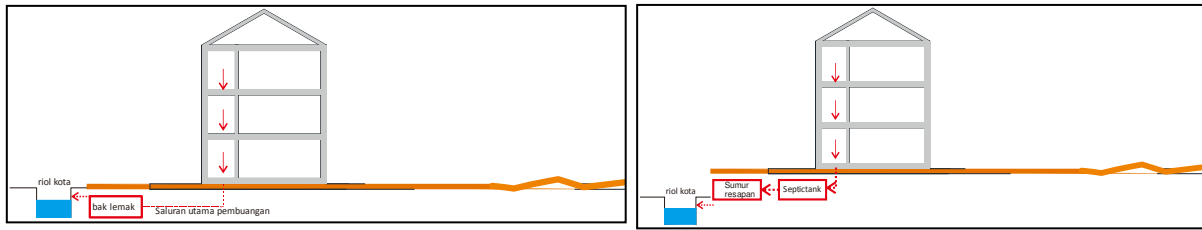
Konsep utilitas pada bangunan yang akan diterapkan mulai dari jaringan air bersih, jaringan air kotor, jaringan tata udara, jaringan listrik dan CCTV, jaringan tata suara, jaringan pemadam kebakaran, serta jaringan telepon dan Internet. Jaringan air bersih, sumber air bersih berasal dari PDAM kemudian di tampung kedalam bak penampungan air bersih untuk pemanfaatan jika terjadi kekurangan pasokan air bersih. Air bersih alternatif menggunakan sistem instalasi pemanfaatan terhadap grafitasi melalui air hujan, untuk menyalurkan air kedalam bangunan.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 22: Jaringan sumber air bersih dan Sumber air hujan pada Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

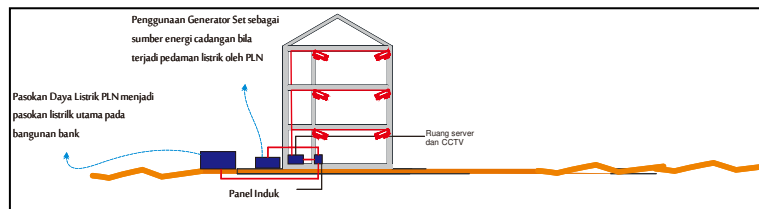
Jaringan air kotor, air kotor yang berasal dari wastafel dan kegiatan pantry akan dialirkan kedalam saluran utama pembuangan air kotor, kemudian dilanjutkan ke bak lemak dan dilanjutkan ke riol kota. Air kotor yang berasal dari *urinoir* dan kloset akan dialirkan langsung ke septiktank, kemudian dialirkan kembali ketanah melalui rembesan sebelum dialirkan ke riol kota, mengacu pada gambar 23 (konsep penulis, 2014).



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 23: Instalasi air kotor westafel dan pantry dan Instalasi air kotor *urinoir* dan toilet Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

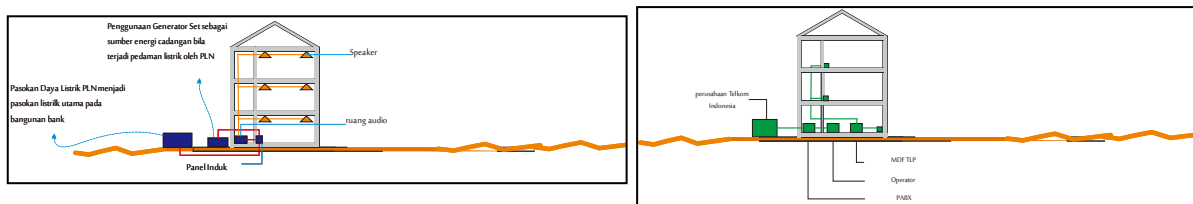
Berdasarkan hasil study kasus yang didapatkan dari bank Kalbar Cabang Sekadau akan digunakan AC split. Dimana jumlah dan letak AC yang digunakan akan didasarkan pada study kasus serta penyesuaian besaran PK terhadap reffrensi lain yang di dapat yaitu agen servis AC. Jaringan listrik dan CCTV, jaringan listrik akan menggunakan pasokan daya listrik PLN dan penggunaan generator set sebagai sumber energi cadangan. Penggunaan CCTV sangat diperhatikan dalam proses kegiatan perbankan, CCTV diletakkan berdasarkan daerah – daerah yang penting dalam mengawasi gerak nasabah, seperti didepan bangunan, SDB, Lobby, khazanah, teller, pintu masuk khazanah, dan pintu masuk SDB.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

ambar 24: Instalasi jaringan listrik dan CCTV Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Jaringan tata suara akan menggunakan pasokan daya listrik dialirkan ke panel induk, kemudian dilanjutkan pada ruang audio mengontrol suara yang akan dialirkan ke ruang – ruang pada bangunan. Jaringan pemadam kebakaran, sistem pemadam kebakaran akan menggunakan *smoke detector* yang berguna untuk memberikan sinyal alarm yang akan menyala disetiap ruangan jika terjadi kebakaran ringan. Penggunaan kotak hidran akan diletakkan di tempat yang mudah di jangkau dan relatif aman, seperti di tangga sirkulasi pada bank.



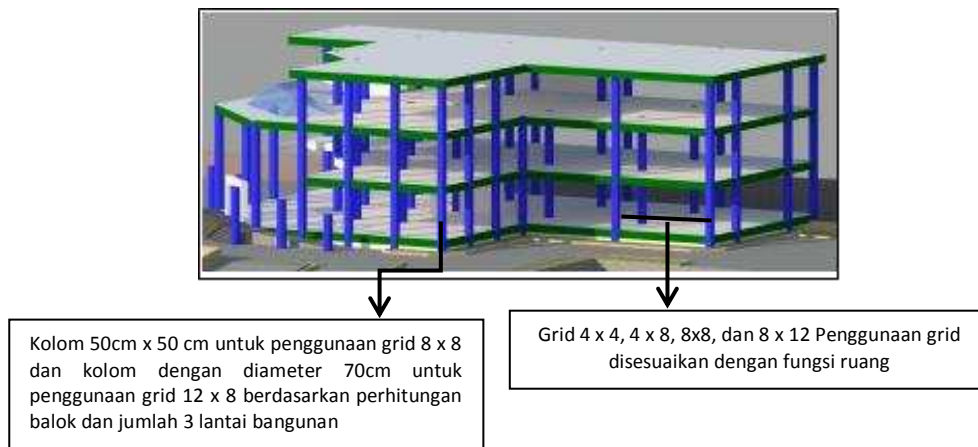
Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 25: Instalasi jaringan tata udara dan Instalasi jaringan telepon dan internet Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Jaringan telepon akan diletakkan di setiap ruangan karyawan, serta lobby. sehingga nomor yang dituju akan langsung mengarah ke tujuan tertentu. Penggunaan internet juga diperlukan dalam proses perbankan yang sudah serba menggunakan sistem online dan dengan penggunaan sistem PABX dan MUX. sehingga saat penggunaan telepon dan internet tidak akan terasa gangguan pergantian fungsinya.

Ruang khazanah & ruang SDB menjadi ruang terpenting pada bangunan Bank, perlindungan terhadap kebakaran, dan perampokkan menjadi prioritas utama dalam perlindungan terhadap

akan dibuat pada lapisan dinding ruang khazanah & SDB mengacu pada gambar 27 (konsep penulis, 2014).

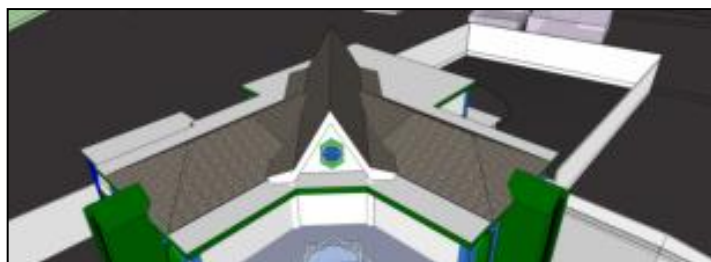


Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 27: Kerangka bangunan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

Struktur atas bangunan yang akan digunakan di analisis berdasarkan tingkat curah hujan pada kota Pontianak, serta penggunaan bentuk atap Bank Kalbar Cabang pada umumnya. dan juga jenis atap yang digunakan berdasarkan konsep perubahan bentuk yaitu mengikuti bentuk bangunan Bank Kalbar Cabang Utama Pontianak. Penggunaannya juga memanfaatkan air hujan yang akan di alirkan ke dalam penampungan air bersih, sehingga akan digunakan bentuk atap campuran limas dan plana.

Untuk menunjang bentuk atap akan digunakan struktur rangka atap baja ringan, dikarenakan juga oleh efisiensi pemasangan, konstruksi, serta bobot yang ringan.



Sumber: (Konsep penulis, 2014)

Gambar 29: Bentuk atap Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak

5. Kesimpulan

Perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak harus mampu melayani serta memberikan rasa aman dan kenyamanan terhadap para nasabah, seperti kenyamanan dari segi alur sirkulasi dan akses yang mudah. Kenyamanan juga harus diberikan terutama kepada ibu yang sedang menyusui saat transaksi sehingga diperlukannya ruang khusus untuk hal tersebut.

Rasa aman yang diberikan pada bank juga menjadi perhatian utama dalam perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak. Rasa aman tersebut dapat fokus pada bagian penyimpanan barang berharga atau *save deposit box (SDB)* serta brankas, dan juga pada saat proses transaksi perbankan dimana para nasabah yang datang maupun keluar bank dengan membawa uang yang cukup banyak.

Konsep syariah sebagai pembeda antara Bank Syariah dan Bank Konvensional pada umumnya juga perlu menjadi acuan dalam perancangan kali ini sehingga terciptanya kesan Bank Syariah pada perancangan Bank Kalbar Cabang Syariah Pontianak. Konsep tersebut dapat berupa kerawang, logo islamik, serta kaligrafi yang dapat diberikan pada bangunan untuk memperkuat karakter syariah pada bank, sehingga terciptanya pembeda antara bank syariah dan bank konvensional pada umumnya.

Ucapan terima kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dalam segala hal dalam mendidik serta semangat, kepada dosen pembimbing Proyek tugas akhir ibu Lestari, S.T., M.T., bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T., bapak Hamdil Khaliesh, S.T., M.T., bapak Ivan Gunawan, S.T., M.Sc. yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis.

Referensi

- AAOIFI. 2003. *Accounting and Auditing Standards for Islamic Financial Institutions*. Abror. Bahrain, Manama
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Erlangga. Jakarta
- Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Penyelidikan Masalah Bangunan. 1983. *Peraturan Umum Instalasi Penangkal Petir (PUIPP) untuk Bangunan di Indonesia*. Yayasan Lembaga Masalah Bangunan. Bandung
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi Cetaklan Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Pemerintah Kota Pontianak. 2013. *Perda No.2 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2013-2033*. Pontianak. Kota Pontianak
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No.10 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No.21 Tentang Perbankan Syariah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. Andi Slameto. Yogyakarta